

Angka Penting

- Inflasi umum
0,28% (mtm); inflasi 2,22% (ytd)
- Inflasi inti
0,29% (mtm)
- Inflasi harga yang diatur pemerintah
0,32% (mtm)
- Deflasi barang bergejolak
0,17% (mtm)

Pada bulan Oktober 2018, inflasi tercatat sebesar 0,28% (mtm) atau 2,22% (ytd). Inflasi bulan ini lebih tinggi dibandingkan bulan September 2018 di mana terjadi deflasi sebesar 0,18% (mtm). Inflasi bulan ini juga lebih tinggi bila dibandingkan dengan inflasi bulan Oktober 2017 sebesar 0,01% (mtm). Inflasi bulan Oktober 2018 sesuai dengan prediksi LPEM FEB UI pada analisis sebelumnya di mana inflasi diprediksi terjadi. Inflasi ini selain didorong oleh komponen bergejolak juga didorong oleh tekanan rupiah kepada harga yang diatur pemerintah serta harga barang kebutuhan sekunder dan tertier.

Berdasarkan kelompok pengeluarannya, inflasi bulan Oktober 2018 disebabkan oleh inflasi pada seluruh kelompok. Inflasi tertinggi terjadi pada kelompok sandang disusul oleh kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar masing-masing sebesar 0,54% (mtm) dan 0,42% (mtm). Inflasi pada kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar disebabkan oleh kenaikan harga pada tarif sewa rumah dan kebijakan PT Pertamina (Persero) untuk menaikkan harga bahan bakar minyak (BBM) nonsubsidi pada tanggal 10 Oktober 2018.

Kenaikan harga BBM nonsubsidi berbeda di setiap provinsi dengan pengecualian di Provinsi Nusa Tenggara Barat dan Provinsi Sulawesi Tengah yang sementara tidak dinaikkan harga BBM nonsubsidi mengingat kedua provinsi tersebut baru terkena bencana alam. Kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar memiliki andil tertinggi pada inflasi Oktober 2018, yaitu sebesar 0,10%. Kelompok bahan makanan mengalami inflasi sebesar 0,15% (mtm). Dari enam komoditas utama pembentuk inflasi, dua di antaranya mengalami kenaikan harga yaitu cabe merah dan beras. Di sisi lain, tiga komoditas utama pembentuk inflasi lainnya mengalami penurunan harga, yaitu telur ayam ras, bawang merah, dan daging ayam ras. Hal ini menegaskan inflasi lebih disebabkan pelemahan nilai tukar rupiah dari pada fundamental permintaan dan penawaran.

Tabel 1: Inflasi (% mtm)

U m u m (Headline)	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt
	0,59	0,28	-0,05	-0,18	0,28
1. Bahan Makanan	0,88	0,86	-1,10	-1,62	0,15
2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	0,40	0,45	0,35	0,29	0,27
3. Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan bakar	0,13	0,16	0,25	0,21	0,42
4. Sandang	0,36	0,29	-0,07	0,27	0,54
5. Kesehatan	0,27	0,27	0,20	0,41	0,06
6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga	0,07	0,83	1,03	0,54	0,09
7. Transportasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	1,50	-0,65	-0,15	-0,05	0,26

Sumber: Berita Resmi Statistik, BPS

Dilihat dari komponennya, inflasi bulan Oktober 2018 disebabkan oleh inflasi pada seluruh komponen dengan inflasi tertinggi terjadi pada komponen harga diatur pemerintah disusul oleh komponen inti dan komponen bergejolak masing-masing sebesar 0,32% (mtm), 0,29% (mtm), dan 0,17% (mtm). Inflasi komponen diatur pemerintah disebabkan oleh kenaikan harga BBM nonsubsidi. Inflasi komponen inti bulan Oktober 2018 sedikit lebih tinggi bila dibandingkan dengan bulan September 2018 yaitu sebesar 0,28% (mtm). Kenaikan inflasi inti salah satunya disebabkan oleh *imported inflation* akibat depresiasi Rupiah yang menyebabkan harga kebutuhan masyarakat meningkat sehingga pengeluaran masyarakat ikut meningkat. Sepanjang

Penulis

Chaikal Nuryakin, Ph.D.
chaikal@lpem-feui.org

Faradina A. Maizar
faradina@lpem-feui.org

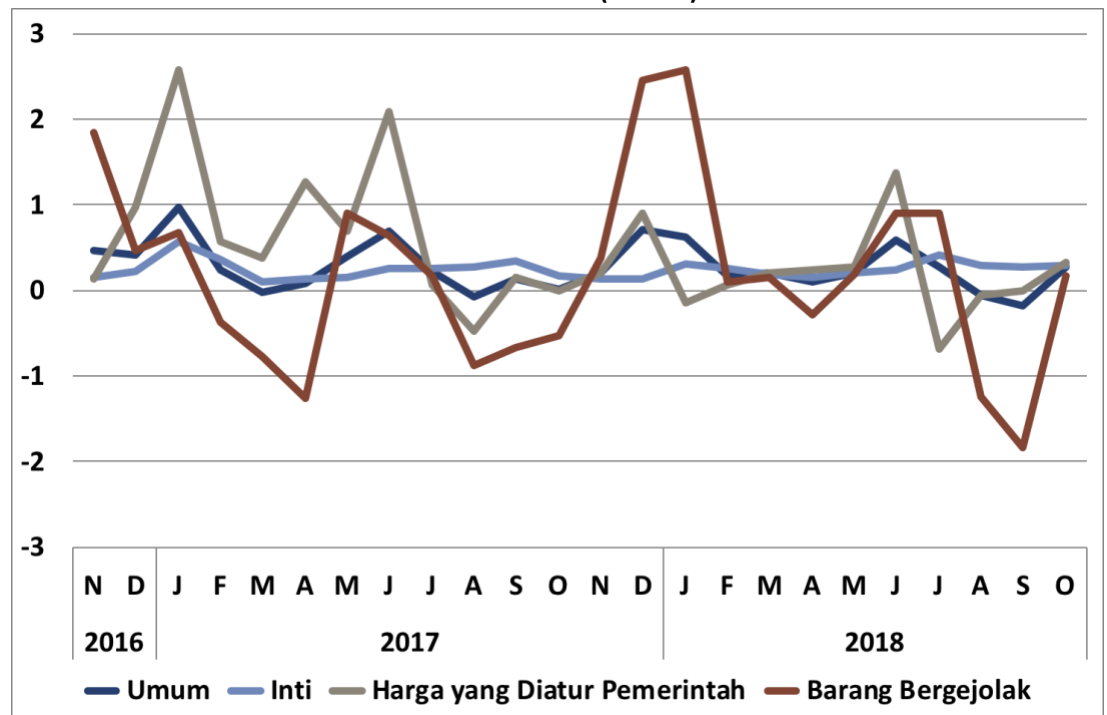
Angka Penting

- Inflasi umum
0,28% (mtm); inflasi 2,22% (ytd)
- Inflasi inti
0,29% (mtm)
- Inflasi harga yang diatur pemerintah
0,32% (mtm)
- Deflasi barang bergejolak
0,17% (mtm)

bulan Oktober 2018, Rupiah terdepresiasi sekitar 2% (mtm) dibandingkan dengan bulan September 2018.

Menjelang akhir tahun 2018, LPEM FEB UI memprediksi inflasi akan kembali terjadi di bulan November 2018. Efek *imported inflation* masih akan menyebabkan kenaikan harga yang akan mendorong terjadinya inflasi. Melihat tren inflasi pada sepuluh bulan pertama tahun 2018, mempertimbangkan efek depresiasi Rupiah dan dorongan inflasi akhir tahun, LPEM FEB UI memperkirakan inflasi pada tahun 2018 akan berada pada kisaran 3%-3.5% (yoy), sesuai dengan target Bank Indonesia.

Grafik 1: Inflasi (% mtm)



Sumber: BPS